

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia.¹ UMKM menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia dengan peran strategis dalam mendorong perkembangan ekonomi, membuka kesempatan kerja, dan mendistribusikan kesejahteraan secara lebih merata.² Tahun 2024 dikutip dari data Kementerian Koperasi dan UKM dikatakan UMKM berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07%. Artinya, UMKM memainkan peranan penting di negeri ini. Namun di sisi lain, akses UMKM terhadap pembiayaan perbankan masih menjadi tantangan besar, terutama dalam konteks perbankan syariah. Meskipun sistem keuangan syariah menawarkan berbagai produk pembiayaan syariah, tingkat pemanfaatan produk pembiayaan syariah oleh UMKM masih tergolong rendah dibandingkan dengan produk konvensional.

Tabel 1.1
Perbandingan Pembiayaan terhadap UMKM (dalam miliar Rp)

Tahun	Syariah	Konvensional	Kontribusi Konvensional (%)	Kontribusi Syariah (%)
2020	69.535	1.018.797	93,17%	6,83%
2021	76.009	1.145.006	93,36%	6,64%
2022	87.140	1.261.673	93,09%	6,91%
2023	95.410	1.361.722	92,99%	7,01%
2024	101.418	1.402.334	92,77%	7,23%

Sumber: Laporan Tahunan OJK (data diolah)

Tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa adopsi produk perbankan syariah yang dalam hal ini aspek pembiayaan masih jauh lebih rendah dibanding dengan bank konvensional. Jika ditinjau dari aspek pertumbuhan memang hampir setiap tahunnya kontribusi syariah mengalami pertumbuhan kearah yang positif kecuali tahun 2021 yang mengalami

¹ Asep Hidayat dkk., "Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 6 (2022): 6707–14.

² Cindy Yolanda, "Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (2024): 170–86.

penurunan sebesar 0,19% dari tahun 2020. Meski begitu, secara keseluruhan klaim bahwa adopsi bank syariah oleh UMKM cenderung masih rendah dibanding bank konvensional tidaklah salah dengan data yang sudah ditunjukkan tersebut. Hal tersebut tentunya menjadi pertanyaan besar mengapa di negara dengan 87,08% masyarakatnya beragama Islam bank syariah dalam tanda kutip tidak laku.

Dalam skala regional, Kabupaten Purwakarta yang terletak di Provinsi Jawa Barat adalah salah satu wilayah yang menunjukkan perkembangan sektor UMKM yang cukup pesat. Hal ini terlihat dari program pemerintah daerah yang juga menggenjot sektor ini. Di akhir tahun 2024, pemerintah Kabupaten Purwakarta mengeluarkan data penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi para pelaku UMKM selama tahun 2024 dengan total penerbitan 36.553, hal ini melampaui target dari pemerintah provinsi Jawa Barat yakni 19.529. UMKM di daerah ini memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian lokal, namun masih menghadapi kendala dalam mengakses pembiayaan perbankan syariah. Berbagai faktor, seperti kurangnya literasi keuangan syariah, keterbatasan inklusi keuangan syariah, serta akses pembiayaan yang belum optimal, menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan produk pembiayaan syariah oleh UMKM di Purwakarta.

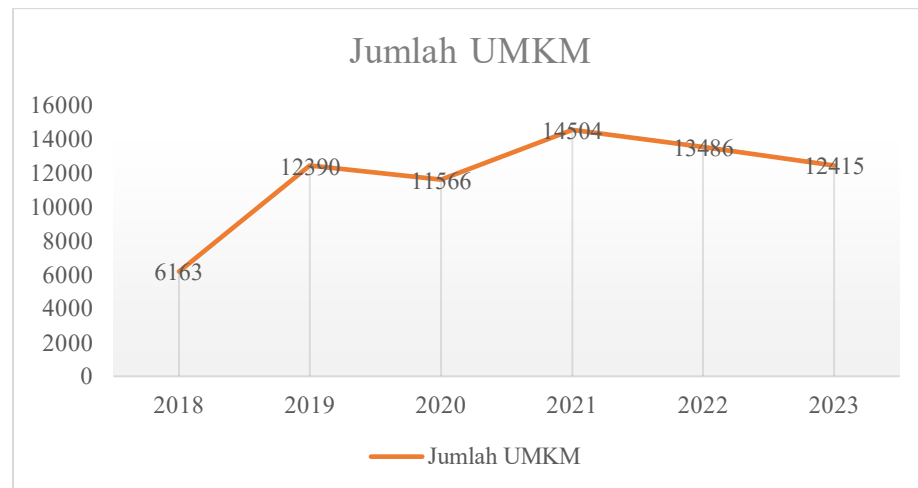
Tabel 1.2
Jumlah UMKM di Kabupaten Purwakarta (dalam ribu)

Tahun	Jumlah UMKM
2018	6163
2019	12390
2020	11566
2021	14504
2022	13486
2023	12415

Sumber: BPS Jawa Barat (data diolah)

Tabel 1.2 di atas merupakan data jumlah UMKM yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Data yang disajikan merupakan data jumlah UMKM di kabupaten Purwakarta dari tahun 2018 – 2023. Data menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 dengan

jumlah 6163 pelaku UMKM ke tahun 2019 dengan jumlah 12.390. Adapun di tahun berikutnya yakni tahun 2020 mengalami sedikit penurunan yakni 11.566. Berikut disampaikan dalam bentuk grafik.



Sumber: Grafik diolah peneliti

Gambar 1.1

Grafis Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Purwakarta 2018 -2023

Dari gambar di atas, bisa kita lihat bahwa dari tahun ke tahun (2018 – 2023) terdapat kenaikan dan juga penurunan dari jumlah UMKM di kabupaten Purwakarta. Namun, jika kita tarik garis lurus dari tahun 2018 ke 2023 maka jelas pertumbuhannya meningkat cukup pesat.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan pembiayaan syariah oleh UMKM adalah tingkat literasi keuangan syariah.³ Pemahaman yang terbatas terhadap konsep, manfaat, serta mekanisme produk pembiayaan syariah dapat menghambat UMKM dalam mengambil keputusan untuk menggunakan layanan tersebut.⁴ Tanpa literasi yang memadai, UMKM cenderung enggan untuk beralih ke sistem perbankan syariah karena kekhawatiran terhadap risiko, ketidakpastian

³ Eka Susilawati dan Siti Puryandani, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Struktur Modal UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai Pemoderasi (Studi pada UMKM Klaster Mebel dan Furnitur Kota Semarang),” *Solusi* 18, no. 2 (2020).

⁴ Sayyida Mahbubah, “Analisis Faktor-Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Mandiri Syariah Mikro Berkah (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Perdagangan)” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

aturan, serta kurangnya informasi mengenai keunggulan produk yang ditawarkan.

Di Indonesia, pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan syariah masih tertinggal dibandingkan dengan pengetahuan mereka tentang sistem keuangan konvensional. Hal ini termaktub dalam siaran pers otoritas jasa keuangan tahun 2024 yang mana mengatakan bahwa indeks literasi keuangan syariah sebesar 39,11% dan konvensional sebesar 65,08%. Di Jawa Barat sendiri, pada tahun 2023 indeks literasi keuangan syariah hanya berada di angka 19,7% dan konvensional berada di angka 56%.⁵ Oleh sebab itu, tak aneh kiranya jika dewasa ini UMKM masih lebih memilih pembiayaan dari bank konvensional ketimbang dari bank syariah.

Selain literasi keuangan, tingkat inklusi keuangan syariah juga menjadi faktor yang menentukan keputusan UMKM mengakses pembiayaan syariah.⁶ Inklusi keuangan syariah mengacu pada sejauh mana layanan perbankan syariah bisa diakses oleh seluruh masyarakat, termasuk UMKM. Tingkat inklusi yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya jaringan kantor cabang, terbatasnya produk yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, serta prosedur pengajuan pembiayaan yang dianggap lebih kompleks dibandingkan perbankan konvensional. Faktor-faktor ini dapat menghambat UMKM dalam menjadikan pembiayaan syariah sebagai pilihan utama dalam memperoleh modal usaha.

Adapun indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia tahun 2024 ada di angka 12,18% jauh tertinggal dari indeks inklusi keuangan konvensional yang berada di angka 73,55%. Di Jawa Barat sendiri, indeks inklusi keuangan syariah pada tahun 2023 masih berada di angka 23,4% dan konvensional di angka 88%.⁷ Ditinjau dari angka-angka tersebut,

⁵ Admin, "Rendah, Literasi dan Inklusi Masyarakat Jabar Terhadap Bank Syariah," *infosyariah.com*, 4 April 2023, <https://infosyariah.com/2023/04/04/rendah-literasi-dan-inklusi-masyarakat-jabar-terhadap-bank-syariah/>.

⁶ Herni Ali HT dkk., "Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM memilih pembiayaan iB Muamalat modal kerja melalui inklusi keuangan syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 3 (2024): 2898–910.

⁷ Admin, "Rendah, Literasi dan Inklusi Masyarakat Jabar Terhadap Bank Syariah."

inklusi keuangan syariah masih berada di bawah inklusi keuangan konvensional, menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara keduanya. Kondisi ini mencerminkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis prinsip syariah masih tergolong terbatas. Situasi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku industri keuangan syariah untuk lebih proaktif dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan literasi masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan syariah. Upaya peningkatan inklusi keuangan syariah menjadi penting, mengingat perannya yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta mendukung implementasi keuangan berkelanjutan.

Selain faktor literasi dan inklusi sebagaimana paparan di atas, yang diduga mempunyai pengaruh terhadap keputusan UMKM menggunakan produk pembiayaan syariah yang mana keduanya mengedepankan aspek pengetahuan dan akses, penting kiranya untuk mengetahui faktor sosial yang mungkin memiliki pengaruh terhadap keputusan. Salah satu faktor sosial yang menarik untuk diteliti dan disandingkan dengan literasi dan inklusi keuangan syariah ialah kelompok referensi.

Kelompok referensi mengacu pada individu atau kelompok yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan, termasuk didalamnya mengenai keuangan.⁸ Dalam hal UMKM, kelompok referensi dapat berupa keluarga, rekan bisnis, asosiasi atau komunitas yang mana memiliki pengaruh terhadap keputusan pemilik usaha terkhusus dalam memilih pembiayaan. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menyebutkan bahwasanya norma subjektif, yang berasal dari lingkungan sosial, dapat memengaruhi niat seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi.⁹ Oleh karena itu, memahami peran kelompok referensi

⁸ Jefri Putri Nugraha dkk., *Teori perilaku konsumen* (Penerbit NEM, 2021).

⁹ Icek Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organizational behavior and human decision processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.

menjadi penting dalam menganalisis keputusan UMKM dalam menggunakan pembiayaan perbankan syariah.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, ditemukan bahwa kelompok referensi memainkan peran penting dalam proses membuat keputusan terkhusus pada jenis produk keuangan. Penelitian Fitriyani tahun 2020 didapati bahwasanya “kelompok referensi berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan iB hasanah card”. Di sisi lain, penelitian Devi Setiyowati tahun 2022 mengatakan bahwa “kelompok referensi tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk bank syariah”. Dengan perbedaan hasil penelitian terdahulu tentunya menjadi lebih menarik untuk mengkaji pengaruh kelompok referensi terhadap keputusan menggunakan pembiayaan perbankan syariah.

Dalam konteks kebijakan ekonomi Islam dan pengembangan UMKM, penting untuk mengerti mengetahui secara mendalam bagaimana literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan kelompok referensi dapat mempengaruhi keputusan UMKM dalam menggunakan produk pembiayaan syariah, khususnya di Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini mempunyai maksud yakni menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut guna memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam meningkatkan peran perbankan syariah bagi UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan, termasuk regulator, perbankan syariah, serta pelaku UMKM dalam mendorong pemanfaatan pembiayaan syariah secara lebih optimal.

Berdasar pada paparan yang sudah dijelaskan, maka peneliti memberi judul penelitian ini yakni **“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah dan Kelompok Referensi terhadap Keputusan UMKM menggunakan Produk Pembiayaan Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kabupaten Purwakarta)”**.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Potensi perbankan syariah untuk UMKM dan kontribusinya bagi mereka bertumbuh di Indonesia tergolong besar dan menjanjikan, termasuk di Kabupaten Purwakarta. Namun, tingkat pemanfaatan produk pembiayaan syariah oleh UMKM di sini masih tergolong rendah disandingkan dengan pembiayaan konvensional. Salah satu penyebabnya ialah rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM. Tak sedikit dari mereka yang belum memahami konsep, manfaat, serta mekanisme produk pembiayaan syariah, sehingga ragu untuk menggunakannya.

Selain itu, rendahnya tingkat inklusi keuangan syariah juga menjadi kendala dalam pemanfaatan pembiayaan syariah oleh UMKM. Keterbatasan akses terhadap layanan perbankan syariah, seperti minimnya jaringan kantor cabang, kurangnya variasi produk yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, serta prosedur yang dianggap lebih kompleks dibandingkan dengan perbankan konvensional, menjadi faktor penghambat utama.

Tidak hanya itu, faktor sosial semacam kelompok referensi juga menarik untuk diteliti sebab kelompok referensi mengacu pada individu atau kelompok yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan, termasuk didalamnya mengenai keuangan. Dalam hal UMKM, kelompok referensi dapat berupa keluarga, rekan bisnis, asosiasi atau komunitas yang mana memiliki pengaruh terhadap keputusan pemilik usaha terkhusus dalam memilih pembiayaan.

Oleh sebab itu, persoalan yang akan kemudian dibahas penelitian ini dipaparkan dalam pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap Keputusan UMKM menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah di Purwakarta?
2. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap Keputusan UMKM menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah di Purwakarta?

3. Bagaimana pengaruh kelompok referensi terhadap Keputusan UMKM menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah di Purwakarta?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan kelompok referensi secara simultan terhadap keputusan UMKM di Kabupaten Purwakarta dalam menggunakan pembiayaan perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada identifikasi dan rumusan masalah di atas maka ditemukan tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap Keputusan UMKM menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah di Purwakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap Keputusan UMKM menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah di Purwakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh kelompok referensi terhadap Keputusan UMKM menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah di Purwakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan kelompok referensi secara simultan terhadap keputusan UMKM di Kabupaten Purwakarta dalam menggunakan pembiayaan perbankan syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian senantiasa mengandung ekspektasi akan kontribusi signifikan terhadap objek yang dikaji. Dalam konteks ini, peneliti mengantisipasi beberapa manfaat penelitian, meliputi:

1. Secara teoritis

Penelitian ini disusun berdasarkan pada persoalan masih minimnya adopsi penggunaan pembiayaan syariah oleh UMKM. Oleh karena itu, harapan yang dibangun ialah dapat bergunanya penelitian ini bagi *hasanah* ilmu ekonomi islam terutama yang spesifik mengenai

industri perbankan syariah. Di samping itu, Studi ini diharapkan tidak hanya mereplikasi, tetapi juga mengembangkan dan memperdalam temuan penelitian-penelitian sebelumnya, sekaligus menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian mendatang.

2. Secara praktis

Penelitian ini dimaksudkan agar bisa memberi wawasan baru terkait perilaku UMKM sebagai nasabah bank syariah kepada para praktisi industri perbankan syariah. Temuan dari faktor yang dianalisis oleh studi ini bisa dijadikan sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi pasar yang belum tergarap secara optimal. Selain daripada hal tersebut, hasil studi ini juga diharapkan bisa memberi kontribusi yang konstruktif dan menjadi acuan evaluatif bagi lembaga perbankan syariah dalam upaya meningkatkan kinerja dan pengembangan layanan keuangan syariah secara berkelanjutan.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasar kepada penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, maka diketahui beberapa penelitian sebelumnya yang mana variabel-variabel dalam penelitiannya serta objek yang diteliti memiliki kesamaan, berikut beberapa penelitian terdahulu tersebut:

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4
1.	Fitriyani (2020)	“Pengaruh Pengetahuan Literasi, Kelompok Referensi dan Promosi Media Sosial terhadap Keputusan	Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa “secara bersama-sama, seluruh variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, masing-masing variabel

Lanjutan Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu...

		Penggunaan iB Hasanah Pada Nasabah Bank BNI Syariah”	bebas juga terbukti memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat”.
2.	Yuda Pratama (2021)	“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah”	Berdasarkan “hasil uji statistik parsial, variabel literasi keuangan syariah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki nasabah, maka semakin baik pula kecenderungannya dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan produk-produk perbankan syariah”.
3.	Delvi Delviana Saragi dan Dewi Rahmi (2022)	“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Mahasiswa S-1 Unisba Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah”	Penelitian ini menemukan bahwa “ketiga indikator dalam variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan dalam menggunakan produk perbankan syariah”.

Lanjutan Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu...

4.	Indri Ahni (2022)	“Analisis Literasi Dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Menggunakan Produk Bank Syariah”	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa “tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat di Desa Kejobong berada pada level yang rendah. Pengetahuan warga mengenai perbankan syariah, termasuk pemahaman terhadap jenis-jenis akad yang digunakan, masih terbatas”. Sebagian besar masyarakat belum memiliki akses terhadap layanan keuangan syariah, baik melalui bank maupun koperasi syariah. Selain itu, belum terlihat adanya inisiatif dari pemerintah desa untuk mendorong peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah di wilayah tersebut.
5.	Sindi Anggraini (2023)	“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah	Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa “secara parsial, literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menabung di BSI Kantor

Lanjutan Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu...

		Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi”	Cabang Bandar Lampung Diponegoro. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga terbukti memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung nasabah di kantor cabang yang sama”.
6.	Dian Wulandari (2023)	“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariaih Terhadap Kinerja UMKM”	Hasil penelitian ini adalah: “Secara parsial, Variabel literasi keuangan syariah secara parsial memiliki pengaruh, positif dan signifikan terhadap variabel kinerja UMKM dengan nilai nilai thitung (5,498) > ttabel (0,842). Dan, Variabel inklusi keuangan syariah secara parsial memiliki pengaruh, positif dan signifikan terhadap variabel kinerja UMKM dengan nilai thitung (5,161) > ttabel (0,029). Selanjutnya, secara simultan Variabel literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah secara simultan mempengaruhi Variabel kinerja UMKM secara signifikan dengan

Lanjutan Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu...

			nilai Fhitung (331,524) > Ftabel (2,93)".
7.	Rivaldi Setiawan (2023)	"Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Syiah Kuala"	Berdasarkan temuan penelitian, "literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM yang berada di Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh".
8.	Hidayanti Shafira dan Ersi Sisdiyanto (2024)	"Analisis Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah di Indonesia"	Hasil dalam penelitian ini adalah "Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah Karena dengan adanya inklusi keuangan berupa akses layanan mampu memudahkan masyarakat menggunakan layanan bank syariah khususnya dalam hal menabung. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah yaitu dengan memberikan pemahaman mengenai tiga ukuran transformatif literasi

Lanjutan Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu...

			keuangan yaitu pengetahuan manajemen keuangan dasar, perilaku, serta sikap keuangan”.
9.	Tania Bella Virginia (2024)	“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah Dan Promosi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah Dengan <i>Religious Behavior</i> Sebagai Variabel Moderating”	Hasil penelitian setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa “secara parsial variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan produk. Variabel inklusi keuangan syariah dan promosi berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan produk. Variabel religious behavior memoderasi literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan promosi terhadap minat menggunakan produk”.
10.	Kulup Bina Buono (2024)	“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah Digital Terhadap Pengambilan	Hasilnya “variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan transaksi masyarakat petani padi pada lembaga keuangan syariah”. Begitu juga dengan

Lanjutan Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu...

		Keputusan Transaksi Pada Lembaga Keuangan Syariah Pada Masyarakat Petani Padi di Provinsi Lampung”	variabel “inklusi keuangan syariah digital berpengaruh positif terhadap keputusan transaksi masyarakat petani padi pada lembaga keuangan syariah”. Sehingga “variabel literasikeuangansyariah dan inklusi keuangan syariah digital secara simultan berpengaruh terhadap keputusan transaksi masyarakat petani padi pada lembaga keuangan syariah”.
--	--	--	--

Sumber: Tabel diolah

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, yang mana variabel yang ditelitinya beragam mulai dari literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, kelompok referensi, keputusan dan minat yang mana antara satu dengan yang lainnya mayoritas mengatakan saling berpengaruh walau ada juga yang hasilnya tidak berpengaruh signifikan. Adapun literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk pemahaman pelaku UMKM terhadap manfaat, risiko, dan mekanisme produk pembiayaan syariah, sehingga semakin tinggi tingkat literasi, semakin besar kemungkinan UMKM untuk memanfaatkan layanan tersebut. Selain itu, tingkat inklusi keuangan syariah yang rendah menjadi penghambat utama dalam penetrasi perbankan syariah di sektor UMKM. Keterbatasan infrastruktur, minimnya kantor cabang bank syariah, serta kurangnya variasi produk yang sesuai dengan kebutuhan UMKM menghambat akses pelaku usaha kecil terhadap layanan perbankan syariah.

Di sisi lain, faktor kelompok referensi yang mana merupakan faktor sosial atau eksternal menarik juga untuk dibahas pengaruhnya terhadap

keputusan UMKM menggunakan produk pembiayaan syariah. Meskipun penelitian terdahulu telah banyak membahas faktor-faktor ini, belum banyak studi yang secara spesifik meneliti bagaimana pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap keputusan UMKM dalam menggunakan pembiayaan syariah di tingkat daerah tertentu. Disebabkan oleh itu, penelitian ini berfokus pada studi kasus UMKM di Kabupaten Purwakarta agar bisa memberi gambaran yang lebih kontekstual berkaitan dengan tantangan dan peluang dalam meningkatkan pemanfaatan pembiayaan syariah oleh UMKM di wilayah tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, peneliti menyusun dan menjelaskan alur logis kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam merumuskan hubungan antar variabel yang diteliti, sebagai kerangka yang digunakan sebagai acuan penelitian. Kerangka berpikir merupakan landasan berpikir yang menyatukan teori, temuan empiris, hasil observasi, serta studi pustaka, yang secara keseluruhan menjadi pijakan utama dalam pelaksanaan penelitian.¹⁰ Kerangka ini memaparkan bagan penelitian pengaruh literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah dan kelompok referensi terhadap keputusan UMKM menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah di Kabupaten Purwakarta.

1. Literasi Keuangan Syariah memengaruhi keputusan UMKM menggunakan Produk Pembiayaan Perbankan Syariah.

Penelitian yang dijalankan oleh Yuda Pratama “literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk bank syariah”.¹¹ Hal itu sesuai pula dengan penelitian yang dijalankan Delvi & Rahmi yang mengatakan “variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan

¹⁰ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode penelitian kuantitatif* (Pascal Books, 2021).

¹¹ Yuda Pratama, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah” (2021).

menggunakan produk perbankan syariah”.¹² Kajian literatur menunjukkan bahwa kerangka hipotesis dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan temuan-temuan empiris sebelumnya.

2. Inklusi Keuangan Syariah memengaruhi keputusan UMKM menggunakan Produk Pembiayaan Perbankan Syariah.

Indri Ahni tahun 2022 meneliti kaitan dengan minat memakai bank syariah.¹³ Hasilnya mengatakan bahwa “terdapat pengaruh dari inklusi keuangan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah”. Hal tersebut diamini oleh Tania Bella Virginia pada tahun 2024 yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa “variabel inklusi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah”.¹⁴ Berdasar pertimbangan tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwasanya tingkat inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan UMKM dalam memanfaatkan produk pembiayaan syariah.

3. Kelompok Referensi memengaruhi keputusan UMKM menggunakan Produk Pembiayaan Perbankan Syariah.

Fitriyani tahun 2020 dalam penelitiannya kaitan pengaruh kelompok referensi terhadap keputusan menghasilkan bahwa kelompok referensi berpengaruh terhadap keputusan.¹⁵ Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Rintan Pangestuti tahun 2022 mengatakan bahwa kelompok referensi atau kelompok acuan berpengaruh positif walaupun tidak signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah Bank Syariah

¹² Delvi Delviana Saragi dan Dewi Rahmi, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Mahasiswa S-1 Unisba dalam Menggunakan Produk Bank Syariah,” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 20 Desember 2022, 87–94.

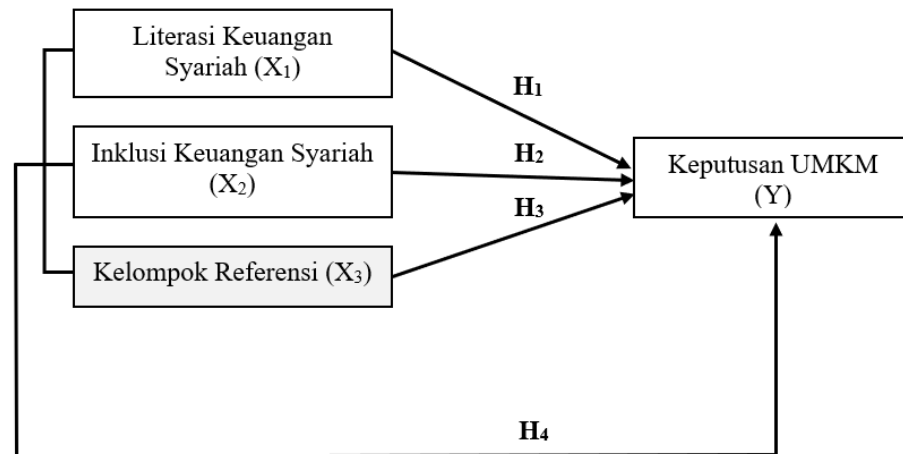
¹³ Ahni Indri, “Analisis Literasi Dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kejobong Kabupaten Purbalingga)” (PhD Thesis, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022).

¹⁴ Tania Bella Virginia, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah Dan Promosi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah Dengan Religious Behavior Sebagai Variabel Moderating” (2024).

¹⁵ Fitriyani, “Pengaruh Pengetahuan Literasi, Kelompok Referensi, Dan Promosi Media Sosial Terhadap Keputusan Penggunaan iB Hasanah Card Pada Nasabah Bank BNI Syariah” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Indonesia (BSI).¹⁶ Oleh karenanya, dikembangkan hipotesis bahwa kelompok referensi berpengaruh terhadap keputusan UMKM menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah.

Dari pemaparan-pemaparan tersebut, maka dirumuskan kerangka pemikiran dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

Gambar 1.2 memperlihatkan bahwasanya dalam penelitian ini variabel independent literasi keuangan syariah (X1), inklusi keuangan syariah (X2), dan kelompok referensi (X3) diduga berpengaruh terhadap variabel dependen keputusan UMKM dalam menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah (Y).

G. Hipotesis

Hipotesis ialah sebuah jawaban permasalahan sementara yang sifatnya asumsi dari sebuah penelitian. Asumsi tersebut mesti kemudian dibuktikan keabsahannya dengan data empiris. Hipotesis bisa terbukti atau sebaliknya setelah dibuktikan dengan kenyataan dari hasil temuan di lapangan. Menurut Supardi (2005) Hipotesis yang dikemukakan dalam sebuah penelitian tidak kemudian harus terbukti benar di lapangan, akan

¹⁶ Rintan Pangestuti, "Pengaruh Kelompok Acuan, Gaya Hidup, Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kendal Weleri Dengan Minat Sebagai Variabel Intervening" (IAIN SALATIGA, 2022).

tetapi apapun yang menjadi hasil daripada penelitian yang terpenting adalah kemampuan peneliti dalam menganalisis dan menemukan jawaban atas apa yang benar-benar terjadi di lapangan.

Berdasar kepada kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan, maka rumusan hipotesis pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- H1: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap keputusan UMKM menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah pada UMKM di Kabupaten Purwakarta
- H2: Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap keputusan UMKM menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah pada UMKM di Kabupaten Purwakarta
- H3: Kelompok Referensi berpengaruh terhadap keputusan UMKM menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah pada UMKM di Kabupaten Purwakarta
- H4: Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah dan Kelompok Referensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan UMKM menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah pada UMKM di Kabupaten Purwakarta.